

**STUDI KASUS MANAJEMEN SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB)
NGANJUK *FOOTBALL FOUNDATION* (NFF) KECAMATAN
TANJUNGANOM KABUPATEN NGANJUK DI TENGAH PANDEMI
COVID-19 TAHUN 2019/2020**

Sandy Aria Prasasti¹⁾, Wasis Himawanto²⁾, dan Weda³⁾

¹Universitas Nusantara PGRI Kediri

² Universitas Nusantara PGRI Kediri

³ Universitas Nusantara PGRI Kediri

e-mail: sandyaria89@gmail.com¹, himasis_23@unpkediri.ac.id²,
weda@unpkediri.ac.id³

Abstrak

Wabah virus *COVID-19* telah mengganggu aktivitas sehari-hari di seluruh dunia dan diumumkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Shopee Liga 1 2020 pun resmi dihentikan mulai Senin (16/3/2020). Di wilayah Kabupaten Nganjuk terdapat Sekolah Sepakbola (SSB) yaitu Nganjuk *Football Foundation* (NFF) yang berada di wilayah Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Dimana sekolah sepakbola (SSB) ini terbilang sebagai SSB yang relatif baru dengan manajemen dan sistem kepelatihan yang sistematis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keadaan manajemen pada tingkatan sekelas sekolah sepakbola (SSB) dalam mengelola manajemennya di tengah pandemi *COVID-19*. Penelitian ini adalah studi kasus tunggal terpancang yaitu studi kasus yang menyajikan suatu kasus yang unik atau ekstern dan mencakup lebih dari satu unit analisis. Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan para narasumber antara lain: pengurus, pelatih, orangtua siswa, dan atlet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan manajemen sekolah sepakbola (SSB) Nganjuk *Football Foundation* (NFF) pada masa pandemi ini tetap berjalan dengan berbagai bentuk penyesuaian sesuai protokol dari pemerintah dan KONI. Simpulan penelitian ini adalah sekolah sepakbola (SSB) Nganjuk *Football Foundation* (NFF) memiliki unsur-unsur yang memadai dengan pengelolaan manajemen yang baik dapat menyesuaikan di tengah pandemi *COVID-19*.

Kata Kunci : *COVID-19*, studi kasus, SSB

Abstract

The COVID-19 virus outbreak has disrupted daily activities throughout the world and was announced as a pandemic by the World Health Organization (WHO). Shopee Liga 1 2020 was officially stopped starting on Monday (3/16/2020). In the Nganjuk Regency there is a football academy (SSB) namely the Nganjuk Football Foundation (NFF) located in the Tanjunganom District area of the Nganjuk Regency. Where football academy (SSB) is considered a relatively new SSB with a systematic management and training system. The purpose of this study was to find out how the condition of management at the level of a football academy (SSB) in managing its management in the midst of the COVID-19 pandemic. This research is a single embedded case study that is a case study that presents a unique or external case and includes more than one unit of analysis. Data collection techniques by conducting field observations and interviews

with resource persons include: administrators, trainers, parents of students, and athletes. The results showed that the condition of the Nganjuk Football Foundation (NFF) football academy (SSB) management during this pandemic period continued with various adjustments according to the protocol from the government and KONI. The conclusion of this research is the Nganjuk Football Foundation (NFF) football academy (SSB) has adequate elements with good management that can adjust in the midst of a COVID-19 pandemic.

Keywords: *case study, COVID-19, football academy*

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini olahraga bukan lagi sekedar kebutuhan namun sudah menjadi gaya hidup setiap orang, banyak aktifitas olahraga mulai dari sekedar jalan-jalan di akhir pekan, gaya hidup bersepeda, olahraga lari, hingga menghabiskan waktu luang di pusat kebugaran. Salah satu karakteristik makhluk hidup di dunia ini, termasuk manusia adalah melakukan gerakan. Antara manusia dan aktivitas fisik merupakan dua hal yang sulit atau tidak dapat dipisahkan. Hal ini dapat dilihat bahwa sejak manusia pada jaman primitif hingga jaman moderen, aktivitas fisik atau gerak selalu melekat dalam kehidupan sehari-harinya. Berarti aktivitas fisik selalu dibutuhkan manusia. Olahraga merupakan suatu fenomena dimasyarakat dan menjadi bagian hidup yang tak terpisahkan bagi manusia dimuka bumi ini. Olahraga yang pada dasarnya mempunyai peranan yang sangat besar dalam upaya peningkatan pada kualitas sumberdaya manusia untuk pembangunan mental dan juga diri sendiri. (Burstiando & Firdaus, 2015). Akibat fenomena tersebut meningkatkan pelaku industri mulai sektor industri pariwisata, komoditas, bisnis, hingga pendidikan. Industri olahraga akan mungkin terjadi apabila olahraga yang menjadi subjek bisnis

mampu menarik partisipasi masyarakat yang cukup besar. Semakin besar jumlah partisipan dalam sebuah olahraga, maka potensi berkembangnya industri olahraga akan semakin besar pula. (Himawanto, 2017).

Olahraga yang diminati setiap orang sangat beragam salah satunya adalah sepakbola, (Riiser et al., 2017) menyatakan "*soccer is one of the most popular among youth worldwide, with an increasing number of young female players*" artinya sepakbola adalah salah satu olahraga paling populer dikalangan generasi muda di seluruh dunia, dengan peningkatan jumlah anak muda dan pemain wanita. Selaras juga dengan definisi di atas menurut (Michailidis, 2013), menyatakan "*soccer is the most popular sport the world with millions of people involved in amateur and professional level*" artinya sepakbola adalah salah satu olahraga paling populer di dunia dengan jutaan orang yang terlibat baik tingkat amatir dan tingkat profesional. (Clemente et al., 2015) menyatakan "*the football is a complex and dynamic system that depends from the interaction of many agents*" artinya sepakbola adalah sistem yang kompleks dan dinamis yang tergantung dari interaksi banyak agen.

Sehingga berbagai definisi di atas membuat masyarakat sangat menyukai sepakbola dari hanya sekedar menonton, memuaskan hobi, hingga bercita-cita menjadi pemain sepakbola profesional. Untuk bisa menjadi pemain sepakbola profesional tentunya harus melalui pembinaan yang terstruktur, karena tidak hanya keterampilan individu saja melainkan harus ditunjang dengan berbagai aspek. Sepakbola adalah permainan beregu, yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang (Rahayu & Hidayat, 2015). Sepakbola adalah permainan yang sederhana dan rahasia” (Batty, 2007). Sehingga untuk bisa memenuhi komponen dari permainan sepakbola tersebut banyak orang tua memasukkan anaknya ke dalam sekolah sepakbola (SSB) bertujuan agar anaknya mendapatkan pendidikan dan pengalaman langsung serta mengasah bakat anak untuk bisa menjadi pesepakbola profesional baik melalui penempatan, program latihan yang sistematis, pembinaan melalui kompetisi, maupun program penyaluran potensi bakat yang bekerjasama antara sekolah sepakbola (SSB) dengan klub sepakbola tertentu. Di dalam pembinaan sekolah sepakbola memuat nilai-nilai. Nilai adalah sesuatu yang diyakini, dipegang dan dipahami secara rasional serta dihayati secara efektif (mendalam) sebagai sesuatu yang berharga dan yang baik untuk acuan dan motifasi hidup seseorang yang diukur melalui tindakannya. Sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsure sikap baik sebagai individu maupun kelompok. (Nurkholis & Weda, 2015). Di wilayah Kabupaten Nganjuk terdapat banyak sekolah sepakbola (SSB) salah satunya

sekolah sepakbola (SSB) Nganjuk *Football Foundation* (NFF) yang berada di wilayah Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Dimana sekolah sepakbola (SSB) Nganjuk *Football Foundation* (NFF) ini terbilang sebagai sekolah sepakbola (SSB) yang relatif baru dengan manajemen dan sistem kepelatihan yang sistematis. Namun, pada awal tahun 2020 ini seluruh dunia dilumpuhkan oleh merebaknya virus baru yang berdampak pada sosial dan ekonomi, melumpuhkan segala sektor mulai dari politik, budaya, pendidikan, hingga praktik ibadah suatu agama. Wabah virus *COVID-19* telah mengganggu aktivitas sehari-hari di seluruh dunia dan diumumkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*). Semua aktivitas di dunia terganggu, dan pastinya sepakbola sama-sama terpengaruh. Aktivitas sepakbola ditangguhkan di hampir setiap negara atau wilayah di seluruh dunia. Setiap liga kompetisi dunia, asosiasi liga sepakbola global terkemuka, telah menangguhkan permainan. Dapat terlihat kasus *COVID-19* akhir-akhir ini meluas ke berbagai daerah pelosok nusantara dan menandai ditundanya semua liga sepakbola di Indonesia.

Dilansir dari Liputan 6, Shopee Liga 1 2020 resmi dihentikan mulai Senin (16/3/2020) setelah semua klub memainkan laga pekan ketiga. Adapun Liga 2 2020 langsung dihentikan setelah menggelar partai pembuka antara Persiba Balikpapan melawan Kalteng Putra pada Sabtu (14/3/2020). Seminggu belakangan mulai terasa bahwa insan pekerja sepakbola tidak melakukan apa-apa dan mulai khawatir dengan gaji atau pendapatannya. Pekerja sepakbola berisi aktor utama yang bekerja yaitu klub, pemain,

pelatih dan perangkat pertandingan. Keempat aktor ini mulai was-was mengenai pendapatannya khususnya klub yang menjadi payung dari pelatih dan pemain. Penghasilan tetap mereka hadir dari kompetisi yang bergulir selama setahun dan kini secara tidak terprediksi harus berhenti di awal jalan, pada umumnya pemain pelatih serta perangkat pertandingan hanya mempunyai satu keahlian yaitu sepakbola dan akan susah bekerja di luar profesi yang biasa mereka jalani. Dengan berhentinya aktivitas sepakbola, maka sekaligus menjadi tanda tidak adanya pemasukan klub yang akan merembet ke arah gaji, maka dengan itu pada 27 Maret 2020 lalu PSSI sebagai federasi memutuskan klub hanya membayar kewajiban 25 persen gaji Maret hingga Juni selama periode *force majeure* lewat mekanisme pengambilan keputusan yang dilakukan PSSI dalam surat bernomor 48/SKEP/III/2020. Dari situ menimbulkan protes dari para pemain karena 25% tidak layak untuk kehidupan pemain maupun untuk menghidupi keluarga. Sedangkan perangkat pertandingan seperti wasit yang hidupnya tidak bergantung kontrak kehilangan pekerjaan dan pendapatannya untuk saat ini manajemen tim pun juga mengalami masalah yang hampir serupa. Permasalahan yang dialami manajemen tim masih dapat diatasi, karena didalam manajemen tentunya sudah dipersiapkan solusi-solusi untuk permasalahan yang tidak terduga sekalipun bahkan di dalam manajemen, pengorganisasian setingkat akademi atau sekolah sepakbola (SSB) pun, tentunya sudah mempersiapkan hal tersebut. Untuk dapat terlaksananya fungsi manajemen yang baik tentunya dibutuhkan program yang dijalankan

oleh orang-orang profesional serta bertanggung jawab di bidangnya. Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya Nickels dan McHugh dalam (Paturusi, 2012).

II. METODE

Penelitian ini berlokasi di desa Malangsari, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk tempat pembinaan sekolah sepakbola (SSB) Nganjuk *Football Foundation* (NFF). Penelitian ini dilaksanakan pada awal pandemi *COVID-19* hingga bulan Juni 2020. Bahan atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks wawancara, dokumentasi, arsip dan dokumen, dan metode yang digunakan untuk melakukan penelitian atau memecahkan masalah ini dengan menggunakan metode studi kasus tunggal terpancang yang menyajikan suatu peristiwa yang unik kemudian diuji dengan teknik triangulasi, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dan teknik triangulasi metode.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Organisasi

Unsur-unsur organisasi dalam sekolah sepakbola (SSB) Nganjuk *Football Foundation* (NFF) sebagai berikut:

Pengurus terdiri dari: dewan pendiri, dewan pelindung, dan dewan pengurus Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART)

Anggaran Dasar (AD) sekolah sepakbola (SSB) Nganjuk *Football Foundation* (NFF) memuat peraturan

tentang perubahan anggaran dasar hanya sah apabila disetujui oleh rapat dewan pendiri dan dewan pengurus sekolah sepakbola (SSB) Nganjuk *Football Foundation* (NFF) sedangkan Anggaran Rumah Tangga (ART) sekolah sepakbola (SSB) Nganjuk *Football Foundation* (NFF) dijadikan sebagai landasan dalam surat keputusan, rapat kerja dan lain-lain.

- c. Program Kerja Sekolah Sepakbola (SSB) Nganjuk *Football Foundation* (NFF).

Dalam rangka mencapai tujuan yang dimaksud dengan AD dan ART yang melibatkan keseluruhan komponen organisasi yang berbeda dibawahnya. Program kerja merupakan program pembinaan persepakbolaan yang berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja seluruh unsur pembinaan dan prestasi sekolah sepakbola (SSB) Nganjuk *Football Foundation* (NFF).

2. Manajemen Sekolah Sepakbola (SSB) Nganjuk *Football Foundation* (NFF) di Tengah Pandemi *COVID-19*

- a. Perencanaan (*Planning*)

Manajemen mendapat data siswa yang aktif berlatih mengalami penurunan, memang ada beberapa siswa baru yang masuk namun jumlah siswa yang berhenti berlatih lebih banyak dari pada jumlah siswa baru tersebut. Situasi tersebut juga selaras dengan keadaan organisasi dimana beberapa pengurus memutuskan untuk mengundurkan diri dari manajemen dikarenakan berbagai faktor salah satunya adanya pandemi *COVID-19* ini. Dengan kondisi saat ini manajemen mau tidak mau harus memberhentikan beberapa pelatih khususnya yang berdomisili di daerah zona merah *COVID-19* selain demi keamanan siswa sekolah sepakbola (SSB) Nganjuk *Football Foundation*

(NFF) juga untuk menghindari defisit keuangan di dalam manajemen sekolah sepakbola (SSB) Nganjuk *Football Foundation* (NFF) agar proses pembinaan tetap berjalan dalam jangka panjang. Saat ini berdasarkan observasi yang diamati peneliti di lapangan serta dari hasil wawancara jumlah pelatih yang menangani sekolah sepakbola (SSB) Nganjuk *Football Foundation* (NFF) pada masa pandemi *COVID-19* ini hanya ada 1 pelatih dan dibantu sekitar 3 asisten yang berasal dari senior sekolah sepakbola (SSB) Nganjuk *Football Foundation* (NFF).

Pengorganisasian (*Organizing*)

Pada masa pandemi *COVID-19* banyak orangtua yang mengkhawatirkan fenomena tersebut sehingga semakin berkurang siswa yang mengikuti latihan manajemen memutuskan untuk memberhentikan beberapa pelatih guna menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang saat ini tengah terjadi yaitu pandemi *COVID-19*. Keputusan tersebut menimbulkan berbagai polemik di dalam kepengurusan sekolah sepakbola (SSB) Nganjuk *Football Foundation* (NFF) diantaranya beberapa pengurus turut mengundurkan diri sebagai langkah bijak agar kegiatan pembinaan di sekolah sepakbola (SSB) Nganjuk *Football Foundation* (NFF) dapat tetap terlaksana dan tidak terhenti akibat pandemi *COVID-19* yang saat ini sedang terjadi.

Penggerakan (*actuating*)

Pada masa pandemi manajemen hanya menjalankan satu program latihan saja guna mempertahankan kondisi fisik agar tetap stabil di bulan ramadhan dan di tengah masa pandemi *COVID-19*. Latihan mingguan dilaksanakan pada hari senin, rabu, dan jumat pada pukul 14:00 WIB – selesai, pelaksanaan

pembinaan tetap mengacu pada kurikulum dari PSSI dan mematuhi protokol dari pemerintah maupun KONI. Fungsi manajemen pergerakan lebih ditekankan pada penanaman nilai-nilai sportifitas diantaranya: nilai komunikasi dimana program latihan semacam ini jarang dipraktikkan saat kondisi normal, sehingga pada masa pandemi *COVID-19* ini manajemen lebih menekankan terhadap pembinaan yang bersifat afektif, selanjutnya adalah kerjasama tim metode ini dinilai sangat tepat untuk dijalankan di tengah kondisi pandemi seperti ini yang tidak memungkinkan untuk menekankan pada latihan fisik semata, dan nilai-nilai kedisiplinan lainnya bahwa saat ini disiplin merupakan vaksin. Dengan penanaman nilai-nilai semacam ini, diharapkan siswa tetap dapat berlatih dan bermain sepakbola sesuai target yang diharapkan.

d. Pengawasan (*controlling*)

Ketika masa pandemi *COVID-19* berlangsung rapat mingguan jarang digelar karena berbagai aspek, salah satunya dikarenakan tidak terlalu ada topik pembahasan sebab jumlah pengurus, pelatih dan siswa yang semakin menyusut membuat manajemen tidak terlalu kompleks dalam membahas evaluasi kegiatan selama satu minggu. Kegiatan rapat mingguan hanya sebagai sarana komunikasi antar personil manajemen, dan pelatih sekolah sepakbola (SSB) Nganjuk *Football Foundation* (NFF).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa keadaan organisasi dan manajemen sekolah sepakbola (SSB) Nganjuk *Football Foundation* (NFF) sudah menjalankan unsur-unsur yang

baik di tengah pandemi *COVID-19*. Dari semua unsur tersebut pengurus telah melaksanakan tugas dan rencana kerja sesuai dengan bidang masing-masing. Begitu pula dengan manajemen sekolah sepakbola (SSB) Nganjuk *Football Foundation* (NFF) yang telah dibentuk oleh pengurus mampu melaksanakan tugasnya dalam pembinaan. Akan tetapi dalam realisasi rencana kerja tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal karena terjadi pandemi *COVID-19*.

DAFTAR PUSTAKA

- Batty, E. C. (2007). *Latihan Metode Baru Sepak Bola Serangan*. Bandung: Pioner Jaya.
- Burstiando, R., & Firdaus, M. (2015). *Pemanfaatan Taman Rekreasi Selomangkleng (Klotok) Sebagai Sarana Dan Prasarana Olahraga Masyarakat Di Kota Kediri*. *Jurnal Sportif*, 1(1), 60–73.
- Clemente, F. M., Martins, F. M. L., Kalamaras, D., Oliveira, J., Oliveira, P., & Mendes, R. S. (2015). *The social network analysis of Switzerland football team on FIFA world cup 2014*. *Journal of Physical Education and Sport*, 15(1), 136–141. <https://doi.org/10.7752/jpes.2015.01022>
- Himawanto, W. (2017). *Pencak DOR Dalam Iindustri Olahraga*. *Jurnal Pembelajaran Olahraga*, 3.
- Michailidis, Y. (2013). Small sided games in soccer training. *Journal of Physical Education and Sport*. <https://doi.org/10.7752/jpes.2013.03063>
- Nurkholis, M., & Weda. (2015). *Implementasi Nilai–Nilai Pembentukan Sikap Dalam Pencak Silat Terhadap Perilaku*

Mahasiswa Prodi
PENJASKESREK UNP Kediri.
Sportif.

- Paturusi, A. (2012). *Managemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, S., & Hidayat, W. (2015). *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Sepakbola Klub PERSIBAS Banyumas. Journal of Sport Sciences and Fitness.*
- Riiser, A., Pettersen, S. A., Andersen, V., Saeterbakken, A. H., Froyd, C., Ylvisåker, E., & Moe, V. F. (2017). *Accelerations and high intensity running in field and assistant football referees during match play. Science and Medicine in Football.*
<https://doi.org/10.1080/24733938.2017.1341640>